

Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat

Mariani Fitri¹, Iswantir²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Article history:

Received Agust 2022

Revised Mei 2024

Accepted Des 2024

Keyword:

Method,
Reading the Qur'an,
Writing the Qur'an,
TPQ

ABSTRACT

This research is motivated by the method of reading and writing the Qur'an, at TPQ Al-Azhar there are many students who like learning to read and write the Qur'an. This research uses a descriptive-qualitative approach with a field research study design (Field research). In this study, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation as a means of collecting data from primary and secondary data sources. The results of this research are: The application of the method of reading the Qur'an at TPQ Al-Azhar is the bandongan, sorogan, memorization and lecture methods, from the past until now. The application of the method of writing the Qur'an at TPQ Al-Azhar is Imla' manqul, Imla'mandhur, Imla' ghairu al-mandhur, Imla' ikhtibari. The supporting and inhibiting factors in TPQ Al-Azhar are factors that support the Al-Qur'an learning process, namely the teacher always gives homework in the form of writing and memorizing certain verses and then the next day it is deposited and guided with the aim of being more enthusiastic and active in learning Al-Qur'an. And the inhibiting factor is being lazy or bored during the learning process, this can happen because the teacher is monotonous or the lessons are less interesting.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved

Corresponding Author:

Mariani Fitri

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: marianifitri27@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi juga Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokokpokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya oleh penghuni alam semesta.

Mengajar membaca Al-Qur'an bagi murid merupakan salah satu program pengabdian menulis dalam proses belajar untuk berkopetensi dalam membangun kualitas sumber daya mesyarakat di bidang pendidikan rohani. Kegiatan mengajar membaca Al-Qur'an dengan tergetnya murid, tujuannya adalah untuk mengenal dalam dan memcintai Al-Qur'an

disamping pemahaman dan pendidikan formal yang tidak kalah penting pula, kegiatan pekan pertama penulis mencoba mengenal kemampuan anak.

Kegiatan ini di laksanakan pada hari senin dan selasa, waktunya bersifat fleksibel, sehingga dalam satu bulan, kegiatan ini di laksanakan sekurang-kurangnya sebanyak delapan kali, diawali mengenal bacaan anak untuk mengkalsifikasikan kemampuan anak sejau mana dalam membaca iqro', dalam hal ini, anak usia dini sudah mengenal huruf hijaiyah, gunan memperkuat anak menghafalkan huruf hijaiyah, baik dalam segi makhraj dan penjang pendeknya. Namun, murid belum mampu membaca Al-Qur'an, penulis membacakan surat-surat pendek, selain untuk membatu anak mengenal bacaan Al-Qur'an, juga untuk membantu anak dalam menghafal surat-surat pendek terutama Al-Fatihah.¹

Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi

¹ Naufaliya Nur Azhara, *meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak usia dini di masa pandemi*, (jurnal 2020)

merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

Rendahannya motivasi anak-anak pada saat pandemi covid-19 ini dipengaruhi salah satunya oleh pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) yang membuat anak-anak merasa jenuh dan bosan dengan sistem pembelajaran yang monoton seperti itu. Akibatnya motivasi dan minat belajar anak-anak menjadi menurun dalam proses pembelajaran. Pada saat ini orang tua dituntut untuk berperan penting dalam mendampingi proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan sistem daring.

Belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis, memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai agar anak nyaman dalam belajar dan sukses dalam menjalani masa pendidikan.

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik

untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu kedua orang tua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarakat dan pendidikan formal.

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa.²

Belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang sanggup menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar anak dapat tercapai.³ Adanya daya penggerak agar anak dapat

² Anas Salaudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

³ Hermus Hero dan Maria Ermalinda Sni, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*

bergerak sesuai dengan kemampuannya dan anak juga dapat meningkatkan daya gerak tersebut.

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-huruf yang di tulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.⁴

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an yang di adakan pada TPQ Al-Azhar dilaksanakan sesuai jadwal yang di tetapkan waktu sesudah asar pertemuan. Setiap kelas di bentuk kelompok-kelompok berdasarkan tingkat pencapaian bacanya, kemudian guru memantau bacaan murid. Bagi murid yang yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dikempokkan sendiri dan disimak oleh guru ada beberapa murid yang kemampuan masih sama saja meskipun sudah mengikuti kegiatan kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Tentu perlu di lihat dari kegiatan tersebut agar kedepannya dapat memberikan hasil secara meksimal. baik bagi

murid yang mengikuti maupun pihak TPQ⁵

Bukan hanya proses pembelajaran di pendidikan formal yang terkena dampak pandemi Covid-19 tapi pendidikan nonformal pun juga mengalami dampak dari pandemi ini, salah satunya adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

TPQ merupakan jenis pendidikan keagamaan islam nonformal yang bertujuan agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Adapun murid pada tingkat TPQ ini adalah berusia 7-15 tahun, masa pendidikannya diselenggarakan selama 2 sampai 4 tahun. TPQ adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di tengah masyarakat, lembaga ini berperan sangat penting dalam melaksanakan dan menanamkan menitikberatkan pada membaca dan menullis Al-Qur'an dengan di tambah orientasi untuk membentuk akhlak dan kepribadian islamiah pada diri anak.

Berdasarkan pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Desember 2021 di Nagari Abai Siat, diketahui bahwa TPQ Al-Azhar berdiri pada tahun 1971. Dimana banyak santri yang kurang pandai

Inpres Iligetang, "Jurnal Riset Pendidikan Dasar 1, no. 2 (2018): 130.

⁴ Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis* (Jakarta: Di Rektorat Jendral

Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2009).

⁵ Jurnal solma, *peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi ibu-ibu pengajian*

membaca dan menulis Al-Qur'an meskipun mereka belajar di TPQ Al-Azhar, hal ini disebabkan santri TPQ Al-Azhar tidak mendapat pembelajaran secara optimal karena pembelajarannya bersih-shif.⁶

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategi dalam langkah meningkatkan kualitas ummat khususnya ummat islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada ummatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia akhirat.⁷

Merujuk dari permasalahan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh tentang "Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Negeri Abai Siat Kabupaten Dharmasraya".

B. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat Kualitatif

Deskriptif, artinya untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan, pelaksanaan kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat, kecamatan Koto Besar, kabupaten Dharmasraya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat, Kecamatan Koto Besar, Dharmasraya.

Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci satu orang guru TPQ selaku selau pimpinan TPQ yang pelaksanaan kegiatan anak membaca dan menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat, kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya, sedangkan yang menjadi informan pendukung pengurus masjid Al-Ikhsan, anak TPQ, ustadz dan ustadzah dan yang lainnya.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik

⁶ Jasliamin Guru TPQ Al-Azhar, *Wawancara Pribadi*, 16 Desember 2021, Abai Siat

⁷ Nur hafidhotullah hasana, *jurnal efektifitas pelaksanaan program ekstrakurikuler baca tulis Al-*

Qur'an bagi siswa kelas VII Mts sumbergung jetis bantul.

pengumpulan data sebagai berikut: 1) Observasi, observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek yang di selidiki. Tujuannya dapat mengetahui secara jelas tentang motivasi anak membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam hal ini yang observasi adalah motivasi anaj membaca dan menulis Al-Qur'an ; 2) Wawancara, Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan teknik *snowball sampling*, yang menjdi objek wawancara dalam penelitian ini adalah motivasi anak membaca dan menulis Al-Qur'an ; dan 3) Dokumentasi, bentuk dokumentasi penulis gunakan dalam penelitian ini berupa pembinaan dalam memotivasi anak membaca dan menulis Al-Qur'an.

Prosedur Penelitian.

Ada beberapa tahap yaitu: 1) Tahap pra lapangan; 2) Tahap pekerja lapangan; dan 3) Tahap analisi data.

Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan beberapa kata-kata, gambar, dan bukan angka, Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan

sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan atau realitas.⁸

Teknis Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁹ Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam trigulasi ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, data primer yang di maksud yaitu hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan obsevasi langsung di tempat peneliti. Sedangkan sekunder adalah dengan mengumpulkan data-data document yang berupa arsip maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Pelaksanaan Teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 3 kredibilitas, atau standar yang digunakan, yaitu: 1) Perpanjang keikutsertaan; 2) Ketekunan pengamat, menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁸ Sodarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997).

⁹ Lexsy J.

Tahap-Tahap Penelitian

Beberapa tahap dalam penelitian, yaitu: 1) Tahap pendahuluan/persiapan, mengumpulkan buku-buku yang berkaitan motivasi anak membaca dan menulis Al-Qur'an; 2) Tahap Pelaksanaan, mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitiannya dari lokasi penelitian dengan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi; 3) Tahap Analisis Data, menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci; dan 4) Tahap Laporan, membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Penerapan Metode Membaca di TPQ Al-Azhar

Pada bab I skripsi ini telah penulis jelaskan bahwasanya Penerapan Metode Membaca merupakan cara berlangsung proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kaidah pembelajaran. Sedangkan TPQ Al-Azhar sendiri telah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan ciri khas TPQ.

Menurut kepala pimpinan Bapak Azhar mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan

di TPQ Abai Siat ini masih menggunakan sistem ala TPQ seperti metode bandongan, sorogan, hafalan dan cerama, metode sorogan sejak dulu sampai sekarang.¹⁰ Selain itu, di TPQ Al-Azhar Abai Siat ini, yang mana akan diterangkan pada pembahasan selanjutnya.

Menurut Departemen Agama RI dalam buku metode – metode membaca Al-Quran di sekolah umum bahwa metode-metode membaca Al-Quran meliputi:

- 1) Metode Al Banjari,
 - 2) Metode Al Barqy,
 - 3) Metode Baghdadiyah,
 - 4) Metode Qiro'ati,
 - 5) Metode Al Jabari.
- a) Metode Al Banjari ini terdiri beberapa tahapan. Tahapan pertama memperkenalkan huruf hijaiyah sebanyak 29 huruf baris fathah, Dalam) ك - ل - م - ن - ه - و - ي (ف - ق - س - ش - ص - ض - ط - ظ - ع - غ - ف - ق - ا - ب - ت - ث - ج - ح - خ - د - ذ - ر - ز) hal ini siswa di ajarkan cara merangkai huruf dengan system takrir (pengulangan), agar siswa menguasai bacaan atau bunyi huruf berangkai tanda baca fathah, kasrah, dhammah dan tanwin. Tahapan kedua mulai memperkenalkan huruf mad (bacaan panjang) yaitu dengan

¹⁰ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

tanda alif, ya dan waw berbaris sukun.

- b) Al Barqy ini adalah sebuah buku sederhana yang dikemas sebagai tuntunan baca tulis Al-Quran. menolong sementara bunyi panjang dan pendek.
- c) Metode Bagdadiyah ini adalah salah satu dari metode mengajar membaca Al-Quran kepada siswa. Di masyarakat metode ini lebih dikenal dengan nama metode "EJA". Qaidah Bagdadiyah sebagai suatu metode pengajaran membaca Al- Quran memuat sekuensi bahan atau materi pelajaran. Secara umum metode pengajaran
- d) Metode Qira'ati adalah sebagai berikut: dapat digunakan pengajarnya secara klasikal dan individual, guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan dan selanjutnya siswa membaca sendiri, siswa membaca tanpa mengeja, sejak permulaan belajar siswa ditekankan untuk membaca yang tepat dan cepat.
- e) Metode Al Jabari ini bertujuan agar siswa mampu membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. dituangkan dalam dua jilid. Pada jilid pertama digunakan pengenalan kata-kata dasar yang mudah, namun mendekati keaslian bahasa Arab yang mengandung makna. Dibuat demikian agar anak terbiasa dengan

kata-kata bahasa Al-Quran. Pengenalan huruf menggunakan nazham yang sudah jinak di telinga anak.

Macam-Macam Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an di TPQ

Disamping telah mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an yang beragam di TPQ, tentu Ustadz juga menggunakan metode yang beragam pula, bahwa penulis akan menjelaskan metode pembelajaran membaca dan menulis AL-Qur'an, adapun metode pembelajaran sebagai berikut:

a) Metode wetonan atau bandongan

Metode wetonan merupakan cara penyampaian kitab dimana seorang Ustadz, kiai, atau Ustadzah membacakan isi kitab, sementara murid atau santri mendengarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz yang mengajar menyatakan:

"Ustadz dalam belajar membaca dan menulis menggunakan metode bandongan dimana Ustadz membacakan isi kitab dan menerangkan yang akan dipelajari, santri hanya mendengarkannya lalu memberikan catatan pada kitabnya masing-masing. Tujuannya metode ini saya gunakan, karena

pelaksanaan metode ini tidak membutuhkan waktu yang lama”.¹¹

Alasan mengambil metode ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Jasliamin beliau mengatakan:

“Alasan saya menggunakan metode ini karena metode ini tidak banyak memakan waktu dan materi yang saya sampaikan tersebut tercapai dengan apa yang saya inginkan.”¹²

Hal ini senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan:

“Ustadz menggunakan metode bandongan ini, Ustadza pada awalnya membaca salam dan shalawat nabi lalu santri menjawab salam Ustadz dan ikut serta bershalawat bersama dengan Ustadza, lalu Ustadz menyatakan sampai dimanabatas pembelajaran sebelumnya, lalu Ustadz membaca isi kitab santri hanya mendengar serta memberi catatan penting pada kitabnya”

Hal ini didukung oleh pimpinan TPQ Al-Azhar Abai Siat yaitu:

“Ustadza menggunakan metode bandongan membuat Ustadza lebih aktif pada santri sehingga santri kurang bisa memahami yang dibacakan oleh Ustadz di kelas,

karena Ustadz hanya membacakan isi, santri hanya mendengar penjelasan dari Ustadza.”¹³

Hal ini senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan

“Ustadza lebih fokus di depan membacakan isi dan hanya sesekali Ustadza berdiri, itupun Ustadza hanya berdiri di depan saja tidak berjalan untuk mengendalikan santri, ketika Ustadz membacakan isi kitab tidak semua santri yang memperhatikan pelajaran, dikarenakan Ustadza terlalu fokus di depan membacakan kitab”

Ustadza dalam menggunakan metode harus bisa semaksimal mungkin, sehingga dalam proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an santri lebih aktif dalam belajar dan santri memahami isi kitab dan komunikasinya antara Ustadz dan murid berjalan dengan baik, sehingga membuat santri fokus dalam mengikuti proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pimpinan TPQ di Abai Siat bahwa beliau mengatakan:

“Dalam penggunaan metode belajar membaca dan menulis Al-Qur’an Ustadza lebih sering menggunakan metode bandongan,

¹¹ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur’an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

¹² Jaliamin Pembimbing guru TPQ *Wawancara Pribadi*, Abai Siat: 17 juni 2022

¹³ Ir Ridwan Hasan, Pimpinan TPQ Al-Azhar Abai Siat, *Wawancara Pribadi Abai Siat* 20 Mei 2022

dari dulu sampai sekarang hanya itu saja metode pembelajaran kitab kuning yang sering dipakai oleh Ustadza begitu juga dengan yang lainnya."¹⁴

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari seorang santri menyatakan:

“dalam proses pembelajaran membaca dan menulis Ustadza hanya membacakan isi kitab dan kami hanya mendengarkannya saja dan Ustadza hanya duduk saja di depan membacakan isi kitab sehingga membuat kami kurang tertarik dalam belajar.”¹⁵

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

“ketika Ustadza membacakan di depan kelas, masih terlihat santri yang keluar masuk kelas, karena guru lebih sering di depan membacakan kitab, sehingga Ustadza tidak begitu memperhatikan keadaan kelas dan membuat santri sering keluar masuk kelas dan juga ada yang berbicara dengan temannya.”

Berdasarkan data di atas, selain mengajar di kelas, Ustadza juga harus memperhatikan situasi kelas sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik, Ustadza di kelas tidak

hanya fokus membaca isi kitab di depan, tetapi juga mendekati santri agar santri termotivasi untuk belajar,

Metode yang digunakan Ustadz harus bisa menarik perhatian santri serta semangat yang tinggi dalam belajar dan dengan metode yang digunakan Ustadza bisa memudahkan santri dalam memahami materi pembelajaran.

“santri belum masih memahami pembelajaran Penerapan metode membaca dan menulis karena Ustadza hanya membacakan isi kitab dan memeterjemahkannya di depan kelas dan santri memberi catatan penting pada kitabnya, hal ini tersebut akan membuat santri pasif karena lebih dominan Ustadza yang membaca kitab di banding santri.”¹⁶

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

“terlihat santri masih belum paham dalam belajar kitab kuning, dimana santri masih kelihatan bingung, dan ketika disuruh untuk membaca kitab, santri masih ragu untuk membacanya karena mereka tidak paham, selain itu Ustadz hanya di depan membacakan kitab sedangkan santri hanya menulis catatan penting pada kitabnya”.

¹⁴ Witri Amelia S.E, Guru Mengajar Al-Qur'an , *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 19 Mei 2022

¹⁵Oktorelia Nedeana , Santri TPQ, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat: 21 Mei 2022

¹⁶ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan santri mengatakan:

“bahwa kami kurang paham dengan materi yang disampaikan Ustadza, karena Ustadza hanya fokus di depan membaca isi cara memba dan menulis kitab sedangkan kami mencatat hal yang paling penting pada kitab kami masing-masing, hal tersebut membuat kami tidak paham dalam membaca kitab karena Ustadza yang lebih sering membacakan di depan sedangkan kami hanya menerima saja”.¹⁷

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran Ustadz harus bisa menggunakan metode yang bervariasi sehingga membuat santri lebih fokus dalam belajar dan tidak membuat santri keluar masuk dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar seorang Ustadz selalu berusaha agar santrinya dapat memahami dan mengerti dengan apa yang disampaikan oleh santrinya dengan mudah, seorang Ustadz akan berusaha semaksimal mungkin mengubah metode-metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, motivasi dan semangat santri dalam belajar.

b) Metode sorogan

Metode sorogan merupakan dimana seorang santri membaca satu persatu, seorang santri membaca dan menguraikan tajwidnya dihadapan Ustadza, Ustadza hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh santri tersebut, ketika Ustadza menemukan kesalahan terhadap kitab yang dibaca santri, maka Ustadza akan memperbaikinya. dan disamping menggunakan metode bandongan dan sorogan juga menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadza yang mengajar penerapan membaca dan menulis menyatakan:

“bahwa metode sorogan ini memang pernah digunakan dalam pembelajaran, karena metode ini menuntut santri untuk belajar sendiri dan Ustadza hanya menanyakan tentang tasrifnya gimana, ketika santri salah lalu saya yang akan memperbaikinya. Tapi metode ini jarang digunakan, karena muridnya banyak maka metode ini saya kurang begitu tepat digunakan”.¹⁸

Hal ini diperjelas oleh kepala TPQ Al-Qur'an Nagari Abai Siat bahwa beliau menyatakan

“Metode sorogan ini memang bagus digunakan, karena metode ini menyuruh santri untuk belajar

¹⁷Al-Bani, Santri TPQ, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat: 21 Mei 2022

¹⁸ Meldan Puspita, Guru TPQ, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat: 20 mei 2022

sendiri, santri membaca di hadapan Ustadza lalu Ustadza menanyakan tentang pajang pendeknya. Terkadang Ustadza dalam menggunakan metode ini jarang menerangkan di kelas, karena santri disuruh untuk membaca kitab sendiri”.¹⁹

Hal ini didukung oleh pernyataan dari santri menyatakan “Ustadza dalam pembelajaran kitab memang pernah menyuruh kami untuk membacakan secara perorangan kedepan, dan Ustadz menanyakan tentang bagaimana tasrifnya dan bagaimana cara *I'rabnya* tapi kami tidak paham jika Ustadza belum menerangkannya”.²⁰

Alasan mengambil metode ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadza Niki satria S,Pd beliau mengatakan:

“Alasan saya menggunakan metode sorogan ini adalah agar santri tidak bosan dalam belajar, jika saya terus yang menerangkan dia pasti bosan dan saya juga memberi kebebasan kepada santri agar aktif dalam belajar.”²¹

c) Metode hafalan

Metode hafalan merupakan suatu teknik yang digunakan oleh

pendidik untuk menyuruh peserta didiknya untuk menghafal mufradat atau teks atau kalimat-kalimat. Metode hafalan juga diartikan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan Ustadza.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadza pembimbing membaca dan menulis Al-Qur'an menyatakan:

“Dalam pembelajaran saya juga menggunakan metode hafalan, santri disuruh menghafal tentang bagaimana tata cara pelaksanaan bersuci (thaharah) dan yang lainnya. Tapi jarang sekali metode ini saya gunakan, karena membutuhkan waktu yang lama, karena saya harus mendengarkan santri membaca hafalannya satu persatu kedepan, tujuan metode ini saya gunakan supaya melatih ingatan santri sehingga santri bisa ingat tentang pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya”.²²

Alasan mengambil metode ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Irsyadul Ibad beliau mengatakan:

“Alasan saya mengapa menggunakan metode hafalan ini adalah menuntut santri agar tidak

¹⁹ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

²⁰ Aina Mardiya, Santri TPQ, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat: 21 Mei 2022

²¹ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

²² Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

bermain-main dalam menghafal mufrodat dan membuat santri kaya dengan mufrodat agar santri mudah untuk memahami Al-Qur'an dan mudah dalam mengartikan kitab kuning yang dipelajari."²³

Langkah-langkahnya adalah sebagaimana yang telah dikatan oleh Ustadz Irsyadul Ibad beliau mengatakan:

"Ustadz pada awalnya menyuruh santri baca-baca materi 1-10 kali sambil tersenyum, menyuruh santri membca-bacanya dalam hati dengan suara perlahan, bayangkan anda sendiri jadi pelakunya".²⁴

Metode hafalan ini bisa untuk memudahkan santri dalam belajar, karena dengan metode ini para santri bisa menghafal kosa kata atau mufrodat sehingga bisa melatih ingatan santri. Tapi dalam penggunaan metode ini seorang Ustadz juga harus bisa menggunakan waktu semaksimal mungkin, karena metode hafalan ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah MTsS Lasi Tuo menyatakan:

"bahwa Ustadz mata pelajaran kitab kuning Fiqih juga menggunakan metode hafalan ini, tetapi memang membutuhkan waktu yang cukup lama, Ustadz harus mendengarkan satu persatu teks yang dihafal oleh santri, maka Ustadz mata pelajaran Fiqih harus bisa menyesuaikan waktu dengan sebaik-baiknya".²⁵

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan:

"Bahwa dalam penggunaan metode hafalan ini, Ustadz kadang lupa akan waktu, karena pada jam pelajaran telah habis Ustadz masih belum keluar dari kelas sehingga memakan waktu jam pelajaran yang lain".

Hal ini didukung oleh pernyataan dari santri kelas IV menyatakan:

"Bahwa dalam pembelajaran kitab kuning Fiqih memang ada hafalannya, seperti menghafal kosa kata dan tata cara pelaksanaan bersuci (thaharah). Tapi kadang kami kurang suka, karena waktunya yang singkat dan kadang kami ada yang tidak kebagian untuk menyeter hafalan, karena menyeter hafalan itu diberi penilaian, selain itu kami juga mengalami kesulitan

²³ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

²⁴ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

²⁵ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

dalam menghafal kosa-kata karena tulisannya yang berbahasa Arab”.²⁶

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

“Santri dalam menghafal kosa-kata atau kalimat-kalimat bahasa Arab tersebut, santri mengalami kesulitan, karena dengan tulisannya yang berbahasa Arab susah bagi santri untuk menghafalnya”.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa metode hafalan memang bisa untuk memudahkan dan melatih ingatan santri dalam belajar kitab kuning Fiqih, santri bisa menghafal tentang kosa-kata atau mufradat atau kalimat-kalimat, tetapi Ustadz dalam menggunakan metode ini harus bisa menggunakan waktu sebaik-baiknya sehingga tidak membuat santri kurang suka disebabkan santri tidak kebagian untuk menyeter hafalannya dan Ustadz harus bisa membimbing santri dalam menghafal, agar santri tidak mengalami kesulitan karena dengan tulisannya yang berbahasa Arab membutuhkan ketelitian serta bimbingan dari Ustadz yang mengajar kitab kuning.

d) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini adalah penyampaian pembelajaran dengan cara guru menanyakan dan murid

menjawab apa yang dipertanyakan oleh guru.

Metode Tanya jawab ini merupakan dimana seorang guru bertanya kepada santri dan santri menjawab apa yang dipertanyakan. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik atau santri untuk berfikir melalui pertanyaan santri didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz yang mengajar Al-Qur'an menyatakan:

“bahwa metode Tanya jawab ini memang pernah digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena metode ini menuntut santri untuk belajar berbicara dengan mencari jawaban-jawaban yang tepat dan memuaskan untuk disampaikan apabila pertanyaan dilontarkan pada dia, dia sudah siap untuk menjawab dengan pede”.²⁷

Alasan mengambil metode ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Irsyadul Ibad beliau mengatakan:

“Alasan saya menggunakan metode ini adalah untuk membuat santri tidak main-main dalam belajar. Dan memberi peluang

²⁶ Miftahul Azizah, Santri TPQ, *Wawancara Pribad Abai Siat*: 21 Mei 2022

²⁷ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

kepada santri untuk bebas berbicara"²⁸

Langkah-langkahnya adalah sebagaimana yang telah dikatan oleh Ustadz Irsyadul Ibad beliau mengatakan:

"Saya pada awalnya membaca salam, do'a dan shalawat Nabi lalu santri menjawab salam Ustadz dan ikut serta bershalawat bersama dengan Ustadz, melontarkan satu pertanyaan kepada para santri dan dimintak santri untuk menjawab lalu salah satu santri mununjuk untuk menjawab dari pertanyaan yang dilontarkan, lalu santri diberi waktu 2 menit untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan tersebut.,"²⁹

Hal ini diperjelas oleh kepala sekolah MTsS Lasi Tuo bahwa beliau menyatakan

"Metode tanya jawa ini memang bagus digunakan, karena metode ini metode ini menuntut santri untuk belajar berbicara dengan mencari jawaban-jawaban yang tepat dan memuaskan untuk disampaikan apabila pertanyaan dilontarkan pada dia, dia udah siap untuk menjawab".³⁰

Hal ini didukung oleh pernyataan dari santri kelas VIII menyatakan "

"Ustadz dalam pembelajaran kitab kuning Fiqih memang pernah menyuruh kami untuk membacakan kitab yang sudah dijelaskan karena, dan kami disuruh untuk mencari-cari jawaban, karena nanti Ustadz akan melontarkan pertanyaan kepada kami secara acak".³¹ Hal ini senada dengan hasil observasi yang penulis lakukan:

"Ustadz menggunakan metode Tanya Tanya jawab ini, Ustadz pada awalnya membaca salam, do'a dan shalawat nabi lalu santri menjawab salam Ustadz dan ikut serta bershalawat bersama dengan Ustadz, melontarkan satu pertanyaan kepada para santri dan dimintak santri untuk menjawab lalu salah satu santri mununjuk untuk menjawab dari pertanyaan yang dilontarkan, lalu santri diberi waktu 2 menit untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan tersebut. ,

"Ustadz dalam menggunakan metode ini harus bisa menajemen waktu dengan semaksimal mungkin dan memberikan waktu

²⁸ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

²⁹ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

³⁰ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

³¹ Aisyah, Santri TPQ, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat: 21 Mei 2022

kepada santri untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan kepada dia, agar jawabannya tidak lari kemana-mana jika sudah lari kemana-mana maka Ustadz harus memotongnya atau menstopkan jawabannya. sehingga Ustadz dalam melaksanakan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa metode Tanya jawab ini memang bagus untuk digunakan dalam pembelajaran kitab kuning, untuk membangkitkan motivasi yang dapat merangsang santri untuk berfikir. Melalui pertanyaan santri didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu ia berfikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya

e) Metode Amtsilati

Metode Amtsilati merupakan suatu alat atau acara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran kitab kuning yang mana metode ini banyak memakai contoh atau praktek.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz pembimbing kitab kuning Fiqih menyatakan:

“Dalam pembelajaran kitab kuning Fiqih saya tidak menggunakan

metode Amtsilati, karena metode ini sangat praktis yang mana banyak memakai contoh atau praktek ditakutkan materi yang akan disampaikan tidak tercapai dengan waktu yang telah ditentukan, karena dengan banyak memakai contoh atau praktek, memang saya akui metode ini sangatlah bagus, karena menyampaikan materi memakai contoh atau praktek yang membuat santri cepat paham dengan memakai contoh atau praktek”.³²

Hal ini didukung oleh pernyataan dari kepala TPQ Al-Azhar menyatakan:

“bahwa Ustadza mata pelajaran membaca dan menulis tidak memakai atau menerapkan metode Amtsilati, karena metode ini sangat simple atau praktis, yang mana metode ini dalam penyampaian materi banyak menggunakan contoh atau praktek. ditakutkan dengan banyak menggunakan contoh atau praktek menghabiskan atau memakan waktu yang lama dalam penyampaian materi takut materi tidak tersampaikan dengan waktu yang diungaiakan. Metode ini bagus tapi kendalanya itu takut materi tidak tersampaikan dengan waktu yang diinginkan”.³³

³² Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

³³ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan:

“Bahwa jika metode ini diterapkan oleh Ustadza yang mengajar kitab kuning Fiqih takut materi yang ingin dia sampaikan tidak tersampaikan dengan yang dia rencanakan, karena terlalu banyak memakai contoh atau praktek dalam penyampaian materi”.

Berdasarkan data di atas dapat dipahami bahwa metode Amtsilati ini memang belum bisa diterapkan oleh Ustadza yang mengajar mata pelajaran membaca dan menulis/tidak pernah diterapkan sama sekali oleh Ustadza, karena terlalu banyak memakai contoh atau praktek dan ditakutkan tidak tersampaikan materi dengan waktu yang telah ditentukan.

Metode apa yang paling sering digunakan oleh guru yang membimbing mata pelajaran membaca dan menulis: sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadza Niki Astria S. Pd bahwa beliau mengatakan:

“Metode yang sering digunakan saya gunakan adalah metode bandongan atau cerama, karena metode bandongan atau ceramah ini sangat mudah untuk diterapkan dan tidak memakan waktu lama dalam menyampaikan materi. Tetapi disamping saya sering

menggunakan metode cerama, tapi saya juga mencocokkan dengan materi yang akan disampaikan pada hari itu, tapi lebih dominannya saya memakai metode bandongan atau ceramah”.³⁴

Penilaian yang digunakan oleh Ustadza mata pelajaran kitab sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadza Irsyadul Ibad beliau mengatakan:

Penerapan menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar

Menulis Al-Qur'an yang dipelajari di TPQ Al-Azhar Abai siat ini beragam khususnya pada Santri sama dengan TPQ lainnya. Juga mempelajari menulis Al-Qur'an. Lebih jauh Pimpinan TPQ, menjelaskan bahwa menulis Al-Qur'an yang dipelajari di TPQ ini beragam, seperti menulis AL-Qur'an³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwasanya di TPQ Abai Siat yang dipelajari santri beragam, jenis yang sesuai dengan kategori keilmuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa menulis Al-qur'an yang dipelajari, dapat membantu santri untuk mengetahui tentang kepribadian atau sifat-sifat

³⁴ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

³⁵ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

Nabi baik berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapan Nabi Muhammad SAW serta meneladani sifat-sifat beliau. Begitu juga dengan kitab kuning Tafsir yang dipelajari santri, supaya santri bisa memahami makna perkalamatnya.

Salah satu menulis Al-Qur'an Adalah dengan cara imla' menurut mah, udah makruf Imlak adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk mencegah terjadinya kesalahan makna. Imlak (Imla'i) adalah kategori menulis menekankan pada rupa/postur huruf dalam kata-kata atau kalimat. Secara umum, ada tiga dalam kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan Imlak, yaitu kecakapan mengamati, kecakapan mendengar, dan kelenturan tangan dalam menulis.

Mengutip dari bahwa Ada 4 (empat) macam jenis imlak yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu:

1) *Imla' manqul*: siswa menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti membaca tulisan dan menyalinnya.

2) *Imla' mandhur*: siswa melihat melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu menutup kitab atau yang ada di papan tulis, selanjutnya guru mendiktekan teks bacaan atau kalimat yang sama. Imla' mendhur tidak hanya menuntut siswa lebih cermat atau teliti saat membaca, tapi juga harus mengingatkan bentuk dan berkontrasi dengan guru. Mata, teling dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung, Imla' yang diterapkan dikelas menengah.

3) *Imla' ghairu al-mandhur*: siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan atau kalimat yang bacakan guru tanpa melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode dua). Metode ini untuk tahapan lebih tinggi, dimana siswa telah menguasai dengan baik teori-teori Imla' yang telah diajarkan. Ketika siswa mendengarkan bacaan guru, ada memori otaknya, lalu menulisnya dengan cepat.

4) *Imla' ikhtibari*: adalah bentuk imla, yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla' ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.

Faktor Pendukung Dan Penghambat di TPQ Al-Azhar

Mengacu pada hasil penelitian, faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an ialah faktor yang berasal dari pihak TPQ, serta guru-guru dan pengurus TPQ. Guru senantiasa memberikan PR berupa menulis dan menghafal ayat tertentu lalu keesokan harinya di setor dan dibimbing dengan tujuan supaya lebih semangat dan giat dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu guru juga memilih santri yang berpotensi dengan hafalan untuk dilombakan. Ini juga termasuk bagian dari motivasi kepada siswa yang lainnya supaya tidak mau kalah dengan teman yang terpilih ikut lomba tersebut.³⁶

Adapun faktor penghambat (Membaca dan menulis Al-Qur'an) adalah menjadi mala atau bosan saat proses pembelajara, hal tersebut bisa terjadi sebab guru pengampu monoton atau pelajaran kurang menarik. Kemudian, tidak disiplin santri dan guru tidak segera memasuki ruangan mengaji tepat pada waktunya yang mengakibatkan terbuangnya waktu dengan sia-sia. Dilanjutkan dengan kondisi ruangan dengan jumlah santri yang melebihi kapasitas. Selain itu juga guru menjadi tidak bisa mengampu dan mengajaz dengan

maksimal karena terbatasnya waktu dan banyaknya jumlah santri.³⁷

Kendala-Kendala Yang Dialami Ketika Menerapkan Metode-Metode Tersebut Seperti: Metode Bandongan, Sorogan, Hafalan, Tanya Jawab

a. Metode Bandongan

Kendalah yang dihadapi adalah sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadza Niki satria S.Pd bahwa beliau mengatakan:

“Dalam penggunaan metode ini, kendala yang saya hadapi yaitu kurangnya kedisiplinan santri dalam belajar kitab kuning, dimana santri dalam belajar ada yang tidak membawa kitab kuning dan ada yang tidak membawa pensil untuk menulis catatan penting pada kitabnya, kurangnya semangat santri untuk belajar kitab kuning dimana santri dalam belajar kitab kuning ada yang mengantuk dalam proses pembelajaran, dan biasanya materi pembelajaran kitab kuning, dimana materi dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia tetapi juga menggunakan bahasa Arab yang tidak berbaris baik dalam membaca, menulis maupun dalam mengucapkan

³⁶ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

³⁷ H. Azhar, Kepala TPQ Nagari Abai Siat, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat 18 Mei 2022

lafaznya, sehingga memberikan kesulitan dalam membaca, menulis dan melafazkan bagi santri”.³⁸

Hal ini senada dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

“Kendala yang dihadapi Ustadz dalam menggunakan metode bandongan dalam belajar kitab kuning ialah dimana santri ada yang tidak disiplin dalam belajar kitab kuning, santri ada yang keluar masuk dalam belajar dan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang mengantuk dalam belajar kitab kuning”.

Hal itu terjadi karena ada beberapa penyebab salah satu diantaranya adalah, para santri telah lelah dan capek dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena dari awal mulai kegiatan pembelajaran pada pukul 07:30 pagi hari sampai 14:30 (dengan waktu beristirahat kira-kira 30menit), membuat santri kurang semangat dan tidak fokus dalam belajar

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan santri TPQ mengatakan:

“Dalam belajar kitab kuning semangat kami akan turun jika

ada materi pembelajaran kitab kuning yang sulit untuk kami pahami, dan dalam pembelajaran kitab kuning, Ustadz hanya menggunakan satu metode saja, metode itu-itu saja yang digunakan sehingga membuat kami kurang fokus dalam belajar kitab kuning”.³⁹

Berdasarkan data di atas, dapat dipahami bahwa Ustadz dalam menggunakan metode pembelajaran tidak selamanya akan berjalan dengan lancar. tentu adanya kendala-kendala atau kesulitan yang dihadapi , terutama pada santri dalam belajar kitab kuning ada yang kurang disiplin, dimana ada santri tidak membawa pensil dan lain sebagainya, dan santri yang kurang semangat dalam belajar kitab kuning dilihat pada saat proses pembelajaran kitab berlangsung masih ada santri yang mengantuk dalam belajar, dan dengan luasnya materi kitab kuning juga menjadi kendala bagi Ustadz dalam menggunakan metode bandongan, karena Ustadz tidak hanya membacakan isi kitab tetapi juga menterjemahkan isi kitab tersebut ke dalam bahasa Indonesia.

³⁸ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

³⁹ Muhammad Fauzan, Santri TPQ, *Wawancara Pribadi*, Abai Siat: 21 Mei 2022

Oleh sebab itu, untuk mengatasi kendala tersebut seorang Ustadz harus bisa mengatasinya, dari santri yang malas membawa kitabnya dalam belajar kitab kuning, Ustadza harus menekankan pada santri untuk membawa kitab dan pensil mereka dalam pembelajaran kitab kuning untuk mencatat kata-kata penting dalam kitabnya. Dan bagi santri yang tidak semangat dalam belajar kitab kuning, Ustadza harus memberikan motivasi atau dorongan pada santri tersebut untuk mau belajar, yaitu berupa keutamaan-keutamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah serta kisah-kisah yang inspirasi para ulama yang semangat menuntut ilmu, sehingga tujuan utama menuntut ilmu adalah mendapatkan surga dan menghilangkan kebodohan dalam diri manusia.

Dengan demikian, cara seperti itu akan timbul semangat santri dalam belajar kitab kuning, karena dalam mempelajari kitab ini butuh kesabaran dalam mempelajarinya, sebab bukan hanya mendengar dan menulisnya, tetapi yang paling berat adalah memahami, menghafal dan membaca sesuai kaidah bahasa

Arab sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam dan ketelitian khususnya dalam penerapan membaca dan menuliskan TPQ Al-Azhar.

b. Metode Sorogan

Kendala yang dihadapi adalah sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadza Niki Astria S.Pd bahwa beliau mengatakan:

“Dalam penggunaan metode ini, kendala yang saya hadapi yaitu kurangnya kedisiplinan waktu dalam membaca, dan susah untuk mengendalikan kelas, karena santri rebut takut tidak mendapatkan bagian untuk membaca kedepan karena waktu yang membatasi”.⁴⁰

c. Metode Hafalan

Kendala yang dihadapi adalah sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadza Niki Astria S.Pd bahwa beliau mengatakan:

“Dalam penggunaan metode ini, kendala yang saya hadapi yaitu kurangnya waktu dalam membaca kitab kuning, dan susah untuk mengendalikan kelas, karena santri rebut takut tidak mendapatkan bagian untuk menyeter hafalannya, sehingga membuat santri rebut, gara-gara sering tidak dapat bagian untuk menyeter

⁴⁰ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur'an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

hafalannya sehingga membuat santri tidak mau lagi untuk menghafal”⁴¹

d. Metode Tanya jawab

Kendalah yang dihadapi adalah sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ustadza Niki Astria S.Pd bahwa beliau mengatakan:

“Dalam penggunaan metode ini, kendala yang saya hadapi yaitu susah untuk membuat santri yang sering diam untuk bisa ngomong tujuan saya menggunakan ini agar santri yang aktif tidak itu-itu saja, sehingga dalam kelas tersebut keluar kata-kata santri menyebut saya tidak adil”⁴²

Dengan demikian dari apa yang telah peneliti kemukakan di atas dapat dipahami dan diambil kesimpulan bahwasanya Ustadza sudah menggunakan beberapa metode dengan langkah-langkah beberapa metode sudah pas seperti metode bandongan dan sorogan, sedangkan metode hafalan dan Tanya jawab belum pas langkah-langkahnya, langkah-langkah yang baru digunakan beberapa langkah seperti: *satu* membaca do’a dan shalawat sebelum memulai pembelajaran, *kedua* lalu

melontarkan pertanyaan kepada santri dan memberi santri waktu 2 menit untuk mencari jawabannya seharusnya bukan seperti ini langkah-langkahnya. Tapi alangkah baiknya terapkan atau lakukan langkah-langkah seperti ini: *satu* merumuskan tujuan Tanya jawab se jelasnya dalam bentuk khusus, *kedua* mencari alasan pemilihan metode Tanya jawab, *ketiga* menetapkan kemungkinan pertanyaan yang akan dikemukakan, *keempat* menetapkan kemungkinan jawaban agar tidak menyimpang dari pokok persoalan, *kelima* menyediakan kesempatan bertanya pada anak didik atau santri. ini langkah-langkah yang harus digunakan dalam metode Tanya jawab, sedangkan dalam metode hafalan yakni *satu* baca-baca materi tersebut 1-10 kali sambil tersenyum, *kedua* boleh dibaca dalam hati atau dengan suara pelan dan perhatikan yang bercetak tebal, *ketiga* bayangkan anda sendiri menjadi pelaku atau terlibat langsung, *keempat* tulis ulang kata yang bercetak tebal, *kelima* diulang-ulang. Namun belum berjalan dengan maksimal karena masih ada yang belum

⁴¹ Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur’an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

⁴² Niki Satria S.Pd, Guru Mengajar Al-Qur’an, *Wawancara Pribadi*: 20 mei 2022

tercapai, dilihat dari proses pembelajaran kitab kuning di kelas Ustadza yang lebih aktif dari pada santri dan dialog antar Ustadza dan santri tidak banyak terjadi sehingga membuat murid atau santri cepat bosan dalam belajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini terkait Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Maka peneliti membahas beberapa hal terkait penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

- a. Penerapan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara di atas Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui penerapan membaca Al-Qur'an yaitu selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberi arahan terkait adab berdo'a dan membaca Al-Qur'an kemudian membaca doa bersama dan membaca Al-Qur'an sebanyak 3

sampai 5 orang secara bergantian setiap minggunya di pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama di siang hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui penerapan metode membaca sudah dilaksanakan yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, berdo'a bersama, membaca ayat kursi bersama karena masuk jam pelajaran siang, menanyakan kepada siswa apakah siswa melaksanakan sholat subuh dan memotivasi siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya, membiasakan program 5S, setelah itu guru mengarahkan untuk duduk berkelompok untuk mendiskusikan materi, kemudian guru menghampiri masing-masing kelompok dan menasehati siswa untuk memotong kuku sebagai bentuk karakter religius hidup bersih dan menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan salam.

Jadi dapat disimpulkan melalui Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten

Dharmasraya udah dilaksanakan yaitu mengucapkan salam sebelum masuk kelas, , sebelum berdo'a bersama guru memberikan arahan terkait adab berdo'a, memberikan arahan untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian setiap minggunya sebanyak 3 sampai 5 orang di waktu pagi hari atau membaca Asmaul Husna bersama jika masuk di waktu siang hari dan menanyakan apakah melaksanakan sholat 5 waktu lalu memberi nasehat kepada siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya.

b. Penerapan metode menulis Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui penerapan menulis Al-Qur'an yaitu menasehati peserta didik yang kurang tenang dalam berdo'a, mengingatkan untuk membiasakan menebar salam kepada siapa saja dan mengaitkannya dengan materi pembelajaran, mengingatkan agar selalu mengucapkan salam sebelum dan sesudah masuk kelas, memberikan konsekuensi bagi siswa yang terlambat seperti membaca ayat-ayat pendek atau membaca do'a sehari-hari dan mengingatkan kepada santri agar

selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun ujian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terkait pelaksanaan penguatan pendidikan Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya melalui kegiatan spontan juga ada dilakukan yaitu memperingatkan siswa agar selalu menebar salam kepada siapapun dan menjunjung tinggi kejujuran.

Jadi dapat disimpulkan melalui Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya ada dilaksanakan yaitu menasehati siswa yang kurang tenang dalam berdo'a, mengingatkan untuk membiasakan budaya 5S, memberi konsekuensi bagi yang terlambat seperti membaca hafalan ayat atau do'a pendek dan pentingnya jujur.

c. Faktor pendukung Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Berdasarkan hasil wawancara di atas Penerapan Metode Membaca Dan Menulis Al-Qur'an

Di TPQ Al-Azhar Nagari Abai Siat Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya memiliki faktor pendukung yaitu dukungan pemerintah kabupaten selaku pembuat kebijakan, masyarakat, orang tua yang merupakan pendidikan pertama anak, lingkungan yang ada di sekolah dan teman sejawat yang membawa pengaruh baik. Sedangkan faktor penghambat penguatan pendidikan karakter religius pada pembelajaran PAI kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka yaitu dari peserta didik itu sendiri yang kurangnya kemauan serta motivasi

Persamaan posisi penelitian terdahulu dengan yang ingi diteliti sama-sama mengangkat menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu poin pertama menjelaskan TPQ dalam bentuk pembinaan akhlak anak. Dan peneliti terdahulu pada poin menjelaskan peran dan upaya guru meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an di TPQ

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan TPQ Al-Azhar merupakan Taman Pendidikan Al

Qur'an "Taman" dalam kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia diartikan sebagai tempat yang menyenangkan. Sesuai dengan judul dalam skripsi ini maka taman diartikan sebagai suatu tempat atau wadah yang di dalamnya dirasakan kenyamanan dan kesejukan untuk mempelajari bacaan al Qur'an dan mendalami serta mengkaji ilmu agama yang sesuai tuntunan al Qur'an dan hadits.

1. Penerapan metode membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar

Menurut kepala pimpinan Bapak Azhar mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Abai Siat ini masih menggunakan sistem ala TPQ seperti metode bandongan, sorogan, hafalan dan cerama, metode sorogan sejak dulu sampai sekarang.

2. Penerapan metode menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Azhar

Menulis Al-Qur'an yang dipelajari di TPQ Al-Azhar Abai siat ini beragam khususnya pada Santri sama dengan TPQ lainnya. Juga mempelajari menulis Al-Qur'an. Lebih jauh Pimpinan TPQ, menjelaskan bahwa menulis Al-Qur'an yang dipelajari di TPQ ini beragam, seperti *Imla' manqul*, *Imla' mandhur*, *Imla' ghairu al-mandhur*, *Imla' ikhtibari*.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwasanya di TPQ Abai Siat yang dipelajari santri beragam, jenis yang sesuai dengan kategori keilmuannya.

3. Faktor pendukung dan penghambat di TPQ Al-Azhar

Mengacu pada hasil penelitian, faktor yang mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an ialah faktor yang berasal dari pihak TPQ, serta guru-guru dan pengurus TPQ. Guru senantiasa memberikan PR berupa menulis dan menghafal ayat tertentu lalu keesokan harinya di setor dan dibimbing dengan tujuan supaya lebih semangat dan giat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat (Membaca dan menulis Al-Qur'an) adalah menjadi mala atau bosan saat proses pembelajaran, hal tersebut bisa terjadi sebab guru pengampu monoton atau pelajaran kurang menarik.

Adapun membaca dan menulis di TPQ dilakukan 2 bentuk yaitu: secara mandiri dan nada secara kelompok. Sedangkan penerapan metode membaca dan menulis yang diterapkan dalam mentransfer keilmuan adalah menggunakan metode halaq adalah belajar dengan cara berlingkar atau duduk di tikar.

REFERENSI

- [1] Abdul Chaer, 2014, *Perkenalaan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta: Renika Cipta,
- [2] Adb, Atang, and hakim, 2004, *Metode Studi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- [3] Ahmad Lutfi, M.Si, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits*, 2009 Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- [4] Ahmad Shamns Madyan, 2008, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: perpustakaan pelajar
- [5] Alhafidz, Ahsin W., 2000, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Anshori, 2013, *Ulumul Qur'an Kaidah-Kaidah Memaham Firman Tuhan* (Jakarta: Rajawali Pers
- [7] Departemen Agama RI, 1998, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- [8] Dimiyati, and Mujiono, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta
- [9] Endang Mulyatiningsi, 2012, *Metode, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- [10] Fachruddin Ambo Enre, 1987,

- Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*, Jakarta: Depdibut
- [11] Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- [12] Lexsy J, Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- [13] Lutfi, Ahmad, 2009, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis*, Jakarta: Di Rektorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI
- [14] Marlina gazli, M, PdI, 2008, *Dasar - Dasar Pendidikan*
- [15] Qomar, Mujamil, 2007, *Pesantren Dari Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [16] S. Marguno, 2007, *Metodologi Peneltian Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- [17] Salaudin, Anas, 2011, *Filsafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- [18] Sardiman, 2011, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pres
- [19] Slthon, M dan Khusnurridlo, 2010, *Manajemen Pesantren Dalam Perspektif Global*, Yogyakarta: laksbang peress
- [20] Sugiono, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- [21] Suhasimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Ranika Cipta
- [22] Zainuddin Ali, 2007, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara